



STUDI KASUS PENGGUNAAN *HOT GINGER COMPRESS* UNTUK MENURUNKAN SKALA NYERI PADA PASIEN ARTHRITIS RHEUMATOID

Henri Setiawan¹, Andan Firmansyah², Fidy Anisa Firdaus³

^{1,2,3} Jurusan Keperawatan, STIKes Muhammadiyah Ciamis

henrisetiawan1989@gmail.com

Keywords:

arthritis
rheumatoid, hot
ginger compress,
pain

ABSTRACT

Rheumatoid arthritis is an autoimmune disease that many elderly people suffer from. This disease causes chronic systemic inflammation that can affect tissues and organs, especially attacking the flexible (synovial) joints and causing pain, eventually causing damage to the inside of the joints and will interfere with the patient's activities / work. Ginger compress is a traditional medicine or alternative therapy to reduce rheumatoid arthritis pain. This case study aims to present the results of implementing the evidence-based nursing hot ginger compress to reduce pain scale in rheumatoid arthritis patient. Physical examination was performed using the head to toe method in typoid patients. The North American Nursing Diagnosis Association (NANDA) is used to determine nursing diagnoses. Meanwhile, nursing intervention refers to the Nursing Intervention Classification (NIC) and the Nursing Outcomes Classification (NOC). The intervention was carried out in five stages of implementing evidence-based nursing in nursing practice, with complementary therapy in the form of ginger warm compresses and progressive application of 1 week for patients with rheumatoid arthritis. Performed pretest and posttest after being given the intervention every day. The result, giving ginger warm compress intervention for 7 days showed a reduction in the patient's pain scale from a pain scale of 4-5 to a pain scale of 1-2. EBN implementation of ginger warm compress therapy is very influential in reducing the intensity of joint pain in rheumatoid arthritis patients.

PENDAHULUAN

Arthritis Rheumatoid atau yang sering disebut dengan rematik adalah suatu penyakit yang disebabkan oleh inflamasi sistemik kronis. Penyakit ini menyerang fleksibel (synovial) sendi dan dapat mempengaruhi kerja atau struktur jaringan serta organ tubuh manusia di sekitar sendi (Purba, Marlina, & Arianto, 2020). Penyakit ini termasuk ke dalam golongan penyakit Autoimun yang banyak menyerang kaum lanjut usia (Fatmawati & Ariyanto, 2020). Penyakit rematik yang sering ditemukan

diantaranya adalah osteoarthritis yang disebabkan oleh proses penuaan atau degenerasi, goat yang terjadi karena asam urat tinggi dan *arthritis rhematoid* yang disebabkan autoimun (Octa & Febrina, 2020).

Menurut data World Health Organization (WHO 2010) jumlah penderita *Rhematoid arthritis* di seluruh dunia saat ini sebanyak 355 jiwa, yang berarti satu dari enam penduduk bumi mengidap penyakit *Rhematoid arthritis*. Pada studi Handayani 2020 menyatakan bahwa prevalensi nyeri *Rhematoid*

arthritis di Indonesia sebesar 23,6%-31,61% dari total penduduk (Handayani, 2020). Berdasarkan data profil kesehatan dinkes Jawa Barat didapatkan data bahwa pelayanan kesehatan lansia di Ciamis berada di urutan paling rendah yaitu 4,60% (Dinkesjabar, 2017).

Rematik menjadi salah satu masalah kesehatan umum di kalangan lansia dan termasuk ke dalam penyakit tidak menular yang sering menyerang lansia (Wijaya, Ferasinta, & Yandrizal, 2020). Bagian anggota tubuh yang bergerak dan bagian tubuh yang saling keterkaitan dengan perantaraan persendian, menjadi sasaran utama penyakit rematik. Penyakit rematik yang kronis dapat menurunkan kualitas hidup lansia. Penyakit ini menimbulkan frustrasi atau gangguan psikososial pada penderita dan keluarganya. Penyakit rematik menyebabkan gangguan dalam bergerak, hambatan dalam bekerja dan menyebabkan produktivitas kegiatan sehari-hari menurun (Putri & Astuti, 2020). Gejala yang sering dirasakan oleh penderita rematik adalah rasa nyeri yang mengakibatkan penurunan produktivitas kerja (Sutrisno, Sari, & Natassia, 2020). Keluhan nyeri yang dirasakan dapat mengganggu kenyamanan penderita dalam beraktivitas. Oleh karena itu, penanganan yang diprioritaskan adalah menurunkan skala nyeri atau gejala yang ditimbulkan penyakit rematik pada tempat sarannya yaitu sendi dan struktur serta jaringan disekitarnya (Putri & Astuti, 2020).

Rekomendasi penatalaksanaan nyeri pada lansia menurut World Health Organization (WHO) adalah pengobatan konservatif dan bertahap yang bertujuan untuk mengurangi efek samping yang dirasakan. Menghilangkan atau mengurangi skala nyeri yang dirasakan penderita adalah prinsip utama manajemen nyeri. Selain itu manajemen nyeri juga difokuskan pada cara penderita dalam mengelola rasa sakit, mengurangi terjadinya kerusakan sendi, serta memperbaiki atau mempertahankan kualitas hidup penderita. Manajemen nyeri yang efektif diberikan pada lansia adalah dengan pemberian terapi farmakologik dan non farmakologik (Lindler, Long, Taylor, & Le, 2020). Salah satu terapi non farmakologi dalam melakukan asuhan keperawatan yang dapat perawat lakukan secara mandiri pada pasien *Rheumatoid Arthritis* yaitu terapi komplementer untuk menurunkan skala nyeri (Tawde, 2020).

Terapi komplementer merupakan salah satu intervensi dari berbagai macam sistem pengobatan dan perawatan kesehatan, yang secara umum diberikan sebagai pendamping pengobatan modern (Letarouilly et al., 2020). Terapi komplementer muncul sebagai salah satu bentuk *Evidence Based Nursing* (EBN). Pada zaman sekarang, masyarakat pada umumnya mulai memakai pengobatan komplementer untuk perawatan kesehatan primer dibanding dengan pengobatan medis. Dengan didukung data dari Kemenkes tahun 2011 menjelaskan fenomena di Afrika bahwa sebanyak 80% masyarakatnya memakai intervensi pengobatan alternatif dan komplementer untuk perawatan kesehatannya. Bahkan di negara republik Indonesia terapi komplementer telah dipakai oleh sebanyak 40% dari total jumlah seluruh masyarakat Indonesia dan sebanyak 70% penduduk di wilayah pedesaan di Indonesia menggunakan terapi komplementer (Octa & Febrina, 2020).

Menurut *American College Rheumatology*, penatalaksanaan medis untuk penderita *Rheumatoid arthritis* dapat dilakukan dengan terapi farmakologis (obat-obatan) dan nonfarmakologis (komplementer) (Letarouilly et al., 2020). Salah satu terapi komplementer untuk penyakit rematik adalah kompres hangat jahe (Fatmawati & Ariyanto, 2020). Komponen gingerol, shogaol, dan zingerone yang dikandung jahe mampu memberi efek pengobatan farmakologi dan fisiologi seperti analgesik, anti inflamasi, anti oksidan dan anti karsinogenik (Octa & Febrina, 2020).

Selain itu, jahe (*Zingiber officinale* (L) *Roscoe*) mempunyai banyak manfaat antara lain sebagai obat herbal, minyak atsiri, rempah dan pemberi aroma. Menurut penelitian Rana, 2020 Jahe berguna untuk mengobati berbagai macam penyakit seperti rematik, demam, hipertensi, mual, diabetes, asma, stroke, sakit gigi, sakit otot, tenggorokan, kram, demam dan juga infeksi (Rana, Singh, & Ali, 2020). Kompres jahe bermanfaat untuk mengurangi nyeri sendi sebagai akibat dari komponen gingerol pada jahe yang bekerja menekan prostaglandin dalam produksi PGE2 dan leukotrin. Selain itu, menurut Katte Ferry-Swainson & Eddy Soetrisno tahun 2004 kompres hangat jahe juga dapat menimbulkan efek relaksasi pada tubuh dan memperlancar siklus peredaran darah. Dan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan purba tahun 2020 menyampaikan bahwa terdapat pengaruh *compress ginger hot* pada

penurunan intensitas nyeri penderita rematik (Purba et al., 2020).

Berdasarkan hasil studi tentang “Pengaruh kompres hangat jahe terhadap penurunan skala dusun ii kecamatan stm hilir kab deli serdang” diperoleh bahwa kompres hangat jahe memiliki pengaruh dalam menurunkan skala nyeri penderita rheumatoid arthritis dimana semua responden berjumlah 13 orang melaporkan penurunan skala nyeri setelah pemberian intervensi kompres jahe selama kurang lebih 15 menit.

Menurut hasil survei awal yang dilakukan di Kabupaten Ciamis, didapatkan jumlah lansia di kabupaten ciamis tahun 2016 sebanyak 226,031 jiwa. Dan *arthritis rheumatoid* termasuk kedalam 10 besar masalah kesehatan terbanyak di kabupaten ciamis. Pengkajian dilakukan oleh peneliti kepada penderita dan keluarga. Diperoleh informasi bahwa penderita mengatakan nyeri pada sendi dan secara pasti belum mengetahui manajemen nyeri dan pengetahuan seputar pengertian, gejala, penyebab dan penatalaksanaan penyakit rematik juga mengaku belum pernah menerapkan terapi komplementer dalam penatalaksanaan penyakit rematik yang dideritanya.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Berdasarkan implementasi Evidence Based Nursing (EBN) pada praktik keperawatan, studi kasus menggunakan alur kegiatan berdasarkan Polit and Beck (2012) mengenai proses pengimplementasian EBN pada praktik keperawatan. Lima tahapan dilakukan pada proses implementasi EBN terdiri dari: (1) menyusun pertanyaan (PICO) yang akan dipecahkan, (2) menelusuri evidence terkait kasus yang akan dibahas, (3) penilaian pada evidence yang didapatkan pada tahap dua, dan (5) evaluasi pengimplementasian EBN. Pada tahap pertama, pertanyaan yang dihadirkan mengacu pada PICO (Problem/ population, intervention, comparison dan outcome), yaitu “intervensi apakah yang dapat diberikan untuk menurunkan intensitas nyeri pada penderita *arthritis rheumatoid*?”.

Selanjutnya tahap kedua dilakukan penelusuran EBN menggunakan data base jurnal elektronik seperti PubMed, Science Direct, JSTOR, Sage Journal dan google

scholar. Tahapan ketiga yaitu menilai artikel yang ditemukan dan memutuskan untuk menganjurkan aplikasi intervensi *compress ginger hot* untuk menurunkan intensitas nyeri penderita *arthritis rheumatoid*. Tahapan berikutnya adalah penerapan EBN yang diberikan pada seorang pasien reumatik di dusun pari Desa Buniseuri Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis. Terlebih dahulu, prosedur dijelaskan kepada keluarga pasien sebelum dilakukannya intervensi. Saat itu pun keluarga menyanggupi dengan memberikan persetujuan secara verbal. Sebelum EBN di berikan, dilakukan terlebih dahulu pengkajian yang komprehensif terhadap penderita.

Lokasi dan Waktu Penelitian

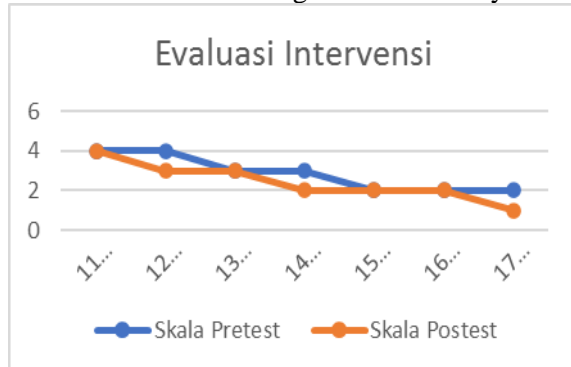
Lokasi penelitian dilaksanakan di dusun Pari Desa Buni seuri Kecamatan Cipaku Kabupaten Ciamis. Intervensi terapi kompres hangat jahe dilakukan selama tujuh hari dimulai dari tanggal 11 Desember – 17 Desember 2020. Sebelum dilakukan tindakan, peneliti mempersiapkan alat terlebih dahulu seperti jahe 20 gram, alat penumbuk jahe, air seperlunya, panci serta kompornya dan waslap kecil.

HASIL

Pengkajian dilakukan kepada penderita rematik dan diperoleh data pemeriksaan tanda-tanda vital Tekanan Darah 110/70 mmHg, denyut Nadi 95 x/ menit, Respirasi Rate 20x/ menit, Suhu 36,5 °C, Berat Badan 45 kg, Tinggi Badan 155 cm. Didapatkan informasi subjektif bahwa Ny. T telah mengalami rematik selama 3 tahun lamanya, Ny. T sering merasa nyeri sendi di daerah tangan terutama kaki, nyeri dirasakan ada pada skala 5 dan sendi kaki baru bisa sembuh apabila selesai meminum obat pereda nyeri, Ny. T belum pernah melakukan perawatan secara mandiri dirumah maupun oleh keluarga di rumah seperti perawatan herbal dalam menangani rasa nyeri yang dideritanya. Fenomena ini sejalan dengan hasil penelitian yang melaporkan bahwa masih terdapat sebanyak 32% lansia memiliki pengetahuan yang rendah dalam penatalaksanaan nyeri (Andri, Padila, Sartika, & Putri, 2020). Ketika sakit sendi kambuh atau nyeri timbul Ny.T kesulitan untuk beraktivitas sehari-hari bahkan hanya terbaring seharian di kamarnya. Peneliti menerapkan evidence-based nursing untuk menurunkan skala nyeri sendi pada Ny. T selama 7 hari dengan durasi waktu intervensi

selama 15 menit per hari. Berikut adalah hasil evaluasi penilaian skala nyeri selama 1 minggu *pre* dan *post* diberikan *Compress Ginger Hot* yang dapat dilihat pada gambar 1.

Gambar 1. Hasil Pengukuran Skala Nyeri



Gambar diatas menunjukkan penurunan skala nyeri pada pasien reumatik setelah diberikan intervensi berupa *hot ginger compress*.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijaya pada tahun 2020 tentang kompres hangat jahe terbukti berkhasiat dalam mengurangi skala nyeri pada penderita rematik (Wijaya et al., 2020). Sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Rentawati 2020, menyampaikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam pemberian *compress ginger hot* terhadap penurunan intensitas nyeri arthritis rheumathoid pada lansia di dusun II kecamatan STM Hilir Kab Deli Serdang dengan nilai p-value 0,000.

Peneliti melakukan evaluasi terhadap pemberian intervensi kompres hangat jahe. Hasilnya Ny.T mengakui bahwa nyeri yang dideritanya sudah berkurang. Skala nyeri sebelum diberikan *compress ginger hot* yaitu sebesar 4 (1-10) dan setelah diberikan intervensi *compress ginger hot* skala nyeri menurun menjadi 1 (1-10), hal tersebut membuktikan bahwa kompres hangat jahe memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penurunan skala nyeri pada sendi Ny.T. Klien juga berkata bahwa ketika sebelum diberikan intervensi kompres hangat jahe nyeri sering datang dan bisa berlangsung selama 20 menit dan membutuhkan waktu seharian untuk memulihkannya. Setelah diberikan intervensi *compress ginger hot* nyeri yang dialaminya hanya datang dalam waktu yang sebentar kurang lebih 3 menit dan itu pun jarang muncul.

Terdapat penurunan skala nyeri pada status kesehatan klien dari skala 4 menjadi skala 1 (skala 1-10).

Pada proses implementasi EBN, studi ini mempunyai kekurangan, yaitu intervensi hanya dilakukan pada satu orang responden saja. Namun meskipun begitu, setidaknya studi ini sudah dapat memberikan gambaran umum tentang penerapan EBN pada pasien rematik. Saran untuk peneliti berikutnya untuk melakukan penelitian terhadap sekelompok lansia yang menderita rematik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil implementasi EBN berupa terapi *compress ginger hot* sangat berpengaruh dalam penurunan intensitas nyeri sendi pada pasien *arthritis rheumatoid*. Pemberian terapi *hot ginger compress* selama 7 hari menunjukkan penurunan skala nyeri pasien dari skala nyeri 4 menjadi skala nyeri 1.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri, J., Padila, Sartika, A., & Putri, S. E. N. (2020). Tingkat Pengetahuan Terhadap Penanganan Penyakit Rheumatoid Arthritis Pada Lansia. *Jurnal Kesmas Asclepius (JKA)*, 2(1), 12–21.
- Dinkesjabar. (2017). profil kesehatan. In *germas* (p. 61).
- Fatmawati, T. Y., & Ariyanto. (2020). PKM Kelompok Lanjut Usia dalam Penatalaksanaan Rematik di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Luhur. *Jurnal Abdimas Kesehatan*, 2(1), 76–80.
- Handayani, I. (2020). Influence Of Red-Ginger Grain Compress Of Joint Pain In Elderly Rhematoid Arthritis Patients In Sendana District. *Healthy Papua*, 3(1), 114–120.
- Letarouilly, J., Sanchez, P., Nguyen, Y., Sigaux, J., Czernichow, S., Flipo, R., & Daien, C. (2020). nutrients E ffi cacy of Spice Supplementation in Rheumatoid Arthritis : A Systematic Literature Review. *Jurnal Nutrients*, 1–12.
- Lindler, B. N., Long, K. E., Taylor, N. A., & Le, W. (2020). Use of Herbal Medications for Treatment of Osteoarthritis and Rheumatoid Arthritis. *Jurnal Medicines*, 7(67), 1–18.
- Octa, A. R., & Febrina, W. (2020). Implementasi Evidence Based Nursing Pada Pasien Rematik : Studi Kasus. *REAL in Nursing Journal (RNJ)*, 3(1), 54–61.

- Purba, R., Marlina, S., & Arianto, A. (2020). Pengaruh Kompres Hangat Jahe Terhadap Penurunan Skala Dusun Ii Kecamatan 27 Hilir Kab Deli Serdang. *JJl..... Penelitian Keperawatan Medik*, 2(2), 15–20.
- Putri, D. R., & Astuti, R. K. (2020). Perbedaan Pemberian Kompres Air Hangat Dengan Kompres Jahe Terhadap Penurunan Nyeri Rematik Pada Lansia: Studi Kasus. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 8(1), 48–53.
- Rana, N., Singh, V., & Ali, M. (2020). Formulation and Characterization of Ginger oil loaded Polyherbal Emulgels having extracts of *Nardostachys jatamansi*, *Andrographis paniculata* and *Celastrus paniculatus*. *Research J. Pharm. and Technology*, 13(9), 4077–4083. <https://doi.org/10.5958/0974-360X.2020.00720.9>
- Sutrisno, Sari, G. K., & Natassia, K. (2020). Penurunan Intensitas Nyeri Rematik Dengan Baluran Tumbukan Jahe Dan Cengkeh Di Puskesmas Penawangan 1. *TSCD3Kep _Jurnal*, 5(1), 42–49.
- Tawde, S. (2020). GINGEL : Development and Evaluation of Anti- Arthritic Gel Containing Ginger (*Zingiber officinale*). *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 5(7), 1147–1154.
- Wijaya, A. K., Ferasinta, & Yandrizal. (2020). The Effect of Warm Red Ginger Compress Therapy on the Decrease in Rheumatoid Arthritis Pain in the Elderly at the Social Institution Tresna Werdha Pagar Dewa Bengkulu. *Indian Journal of Forensic Medicine & Toxicology*, 14(4), 3040–3045.